

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengantar

Dalam bab ini, akan dijelaskan metodologi penelitian. Metodologi penelitian ini berisi apa saja proses yang diperlukan dan data apa saja yang diperlukan ketika melakukan penelitian. Metodologi penelitian yang akan dibahas dalam bab ini meliputi beberapa hal, di antaranya desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data, alur penelitian, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti dan menyelidiki kualitas dari hubungan, aktivitas, situasi, atau hal lain. Metode penelitian ini lebih menitikberatkan penjelasan secara detail apa yang tengah terjadi pada sebuah situasi atau aktivitas khusus, atau menjelaskan perilaku atau sikap manusia (Fraenkel dan Wallen, 2008:422).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena peneliti meneliti perilaku seorang anak yang mengidap ADHD dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meneliti perilaku dari informan tersebut, akan lebih mendalam jika menggunakan metode penelitian kualitatif. Perilaku di sini lebih dikhususkan pada kemampuan anak tersebut dalam berkomunikasi, khususnya mengatur peran dan berpartisipasi dalam percakapan. Penelitian ini berisi analisis dan deskripsi

cara seorang informan yang mengalami ADHD ketika melakukan percakapan dengan orang-orang di sekitarnya. Komponen analisis percakapan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah organisasi topik, yang meliputi bagaimana cara informan menginisiasi topik dengan lawan tuturnya, dan bagaimana informan merespons inisiasi topik dari lawan tuturnya.

3.3 Desain Penelitian

Sementara itu, desain penelitian yang informan gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen (1982 dalam Damaianti, 2006:175), penelitian studi kasus adalah penelitian menguji secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpangan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Sementara Surachmad (1982, dalam Damaianti, 2006:175) membatasi masalah studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian studi kasus pada seorang anak berusia 10 tahun yang didiagnosa oleh psikiater mengidap ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Alasan peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus adalah karena peneliti ingin mengamati dan menganalisis secara mendalam kemampuan informan dalam mengatur percakapannya. Dengan begitu, peneliti dapat menemukan pola komunikasi atau pola percakapan yang digunakan oleh subjek penelitian.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk percakapan. Data percakapan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari seorang anak yang menderita *Attention Deficit Hiperactivity Disorders* (ADHD). Informan yang dijadikan subjek penelitian ini adalah seorang anak berusia 10 tahun dan tengah duduk di kelas lima sekolah dasar.

Informan mulai mengalami gejala-gejala ADHD sejak berusia 3 tahun. Sebelum masuk sekolah dasar, informan pernah diperiksa dan mendapat perawatan oleh psikiater di salah satu rumah sakit di Bandung. Saat itu, informan didiagnosa mengalami gangguan autisme. Namun, pengobatan informan tersebut terhenti saat informan naik ke kelas 3 SD karena masalah ekonomi dan informan baru saja memiliki adik. Pada saat informan duduk di kelas 4 SD, informan kembali melakukan pemeriksaan di salah satu rumah sakit di Cimahi. Dari pemeriksaan tersebut, ciri-ciri yang dimiliki oleh informan lebih mengarah pada ADHD daripada autisme.

Di sekolahnya, informan dikenal sebagai anak yang sering mengalami gangguan emosi, penyendiri, dan jarang berkomunikasi dengan guru atau teman sebayanya. Informan sering lepas kendali ketika ia diganggu, marah atau tidak dituruti keinginannya. Ketika ia marah, informan sering melakukan tindakan fisik pada orang yang menggangukannya dengan cara memukul, mencubit, atau mencakar.

Dalam kemampuan komunikasi dan berbahasanya, informan dikenal sebagai anak yang jarang berkoumunikasi dengan teman-temannya. Informan hampir tidak pernah berkomunikasi dengan teman-temannya. Informan baru mau

berbicara ketika ia diminta oleh gurunya untuk berbicara dan itu pun sangat jarang. Informan hanya mau berbicara atau berkomunikasi secara nyaman ketika ia berkomunikasi dengan orang-orang yang menurutnya baik padanya, seperti orang tua, keluarga, dan wali kelasnya.

Selain didapat dari informan, yaitu anak dengan ADHD, peneliti juga menggunakan data tambahan untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini. Data tambahan tersebut didapatkan dari orang-orang terdekat informan, seperti orang tua, guru, teman sekolah, dan psikolog atau dokter yang tengah menangani anak tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa percakapan dan data lain yang menunjang dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa percakapan. Percakapan yang dihasilkan dari wawancara tersebut digunakan untuk dua tujuan. Tujuan yang pertama adalah percakapan dari informan dengan lawan tuturnya yang akan ditranskripsi dan dianalisis dalam penelitian ini. Tujuan yang kedua adalah percakapan yang berasal dari wawancara antara peneliti dengan orang-orang di sekitar informan, misalnya orang tua, dokter, psikolog, dan teman-teman informan. Wawancara dengan orang-orang di sekitar informan tersebut digunakan untuk mengetahui hal lain yang berhubungan dengan informan dan menunjang analisis data percakapan dalam penelitian.

Andini Eka Prastiwi, 2014

Inisiasi dan Respons terhadap Topik pada Anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Observasi

Teknik pengumpulan data kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengetahui sikap informan ketika melakukan percakapan dengan lawan tuturnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini meliputi gestur atau gerakan tubuh yang menyertai percakapan yang dilakukan informan. Hasil dari observasi ini dapat memberikan data tambahan dan penguatan pada analisis data penelitian pada tahap selanjutnya.

3.6 Alur Penelitian

Adapun alur penelitian dari penelitian ini dapat dirumuskan melalui poin-poin sebagai berikut.

- 1) Peneliti merekam percakapan yang dilakukan oleh informan, yaitu anak dengan ADHD, dengan lawan tuturnya.
- 2) Data percakapan ditranskripsi dalam bentuk tulisan. Transkripsi percakapan dalam penelitian ini menggunakan notasi yang digagas oleh Jefferson (dalam Atkinson & Heritage, 158-165) sebagai berikut :
 - [(Kurung buka siku tunggal) : salah satu penutur melakukan tuturan yang saling bertumpang tindih (*overlap*) di tengah tuturan.
 -] (Kurung tutup siku tunggal) : akhir dari tuturan yang saling bertumpang tindih (*overlap*).
 - [[(Kurung siku ganda) : tuturan yang diawali secara bersamaan oleh kedua penutur.

- = (Tanda sama dengan) : tuturan penutur yang terpotong atau belum diselesaikan, tapi tanpa ada *overlap* dari lawan tuturnya.
- (0.0) (penunjuk detik dalam tanda kurung) : jeda yang terjadi di dalam atau di antara tuturan.
- (.) (tanda titik dalam tanda kurung) : jeda yang terjadi kurang dari 1 detik.
- : (tanda titik dua) : pemanjangan kata yang dilakukan penutur.
- ↓ (tanda panah ke bawah) : intonasi turun yang dilakukan penutur dalam percakapan.
- ↑ (tanda panah ke atas) : intonasi naik yang dilakukan penutur.
- word (garis bawah) : kata yang diberi penekanan oleh penutur.
- °° (penunjuk derajat) : tuturan dengan suara yang lebih kecil dari sekitarnya atau berbisik.
- (hhh) : bunyi aspirasi yang terdengar dalam percakapan.
- (.hhh) : bunyi helaan nafas yang terdengar dalam percakapan.
- ((word)) (tanda kurung ganda) : gestur atau gerakan yang menyertai tuturan penutur, karakterisasi percakapan yang dituturkan, hal lain yang terjadi selama percakapan berlangsung.
- > < (tanda lebih besar dan lebih kecil) : menandai bagian kata yang diucapkan secara cepat oleh penutur.
- (word) (tanda kurung tunggal) : bunyi yang tidak jelas dalam rekaman dan diragukan oleh pentranskripsi.

- 3) Data yang sudah ditranskripsi diidentifikasi menjadi dua kelompok berdasarkan pertanyaan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:
 - cara informan menginisiasi topik baru dalam percakapan, baik topik baru yang ditandai dengan penanda penutup topik maupun topik yang muncul dari pergeseran topik sebelumnya;
 - bentuk respons yang dimunculkan informan ketika merespons inisiasi topik dari lawan tuturnya.
- 4) Data yang sudah diidentifikasi tersebut dianalisis berdasarkan teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.
- 5) Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang dekat dengan informan, yaitu orang tua dan wali kelas informan, juga psikolog dan dokter yang menangani informan.
- 6) Data yang sudah dianalisis dideskripsikan dalam bentuk narasi dan dibahas berdasarkan teori yang relevan digabung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.
- 7) Peneliti membuat laporan dan simpulan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman observasi dan analisis yang didasarkan dari teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pedoman penyusunan instrumen penelitian adalah teori *topical movement* yang dikemukakan oleh Sacks (1992) dan teori respons yang dikemukakan oleh Bara (2010).

Teori tersebut digunakan sebagai pedoman analisis data dalam penelitian. Adapun tabel yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis data dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kedua teori tersebut. Tabel yang peneliti gunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel analisis bentuk inisiasi topik dan bentuk respons terhadap inisiasi topik yang digunakan oleh informan

No	Percakapan	Topik	Peran Informan				Keterangan
			Sebagai inisiator		Sebagai perespons inisiasi		
			Topical boundaries	Stepwise movement	Respons	Bentuk respons	